

## Apakah afasia?

  
Indonesian

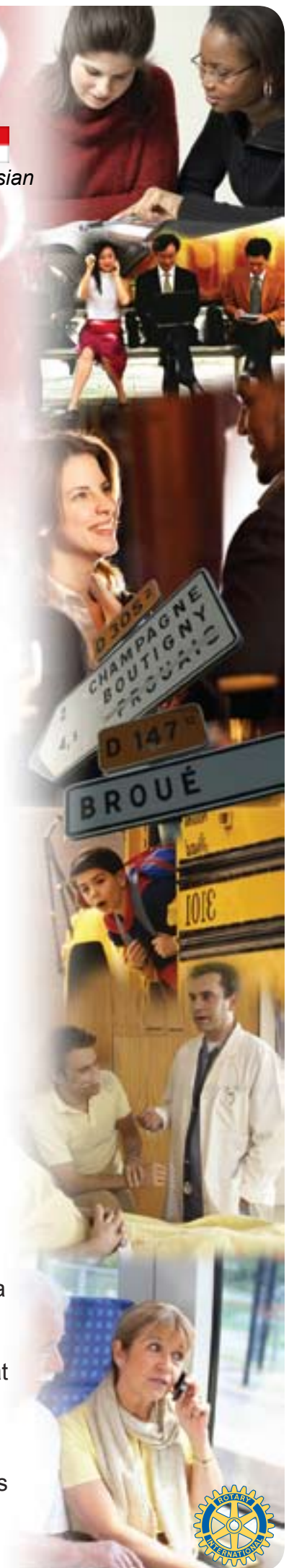
*Beberapa waktu yang lalu ada kemungkinan Anda pertama kali terpapar dengan afasia. Pada awalnya afasia memicu pertanyaan seperti: apakah afasia itu, bagaimana afasia terjadi, dan persoalan-persoalan apa saja yang mengikuti afasia ?*


### **Apakah afasia?**

Setiap orang menggunakan bahasa. Berbicara, memperoleh kata-kata yang tepat, memahami sesuatu, membaca, menulis, dan melakukan isyarat adalah merupakan bagian dari penggunaan bahasa. Ketika satu atau lebih dari penggunaan bahasa tidak lagi berfungsi dengan baik (yang dikarenakan oleh cedera otak), maka kondisi tersebut dinamakan afasia. Afasia, A (= tidak) fasia (= bicara) berarti seseorang tidak dapat lagi mengungkapkan apa yang dia mau. Dia tidak bisa lagi menggunakan bahasa. Selain afasia, dapat terjadi kelumpuhan dan/atau masalah-masalah sehubungan dengan

- kemampuan melakukan sesuatu secara sadar
  - kemampuan mengamati situasi di sekelilingnya.
  - konsentrasi, pengambilan inisiatif, dan kemampuan mengingat.
- Penderita tidak dapat melakukan dua hal pada waktu yang bersamaan.

Banyak orang mengalami frustrasi saat berlibur di negara lain. Frustrasi tersebut berasal dari ketidakmampuan mengungkapkan dengan jelas apa yang mereka maksudkan atau tidak sepenuhnya mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Kita menyadari hal itu juga terjadi di negara-negara dimana kita mengira kita menguasai bahasa lokal dengan baik. Sebagai contoh pada saat mengunjungi dokter di negara tersebut. Di negara-negara dimana penguasaan bahasa lokal kita kurang baik, kemungkinan komunikasi kita dengan penduduk lokal menjadi terbatas. Terkadang untuk mendapatkan makanan persis seperti yang sangat kita inginkan, tidak selalu berhasil. Para penderita afasia mengalami hal-hal seperti ini sehari-hari. Dengan demikian, Afasia adalah gangguan kemampuan berbahasa. Tidak ada dua orang penderita afasia yang persis sama. Afasia berbeda dari satu orang dengan yang lain. Tingkat keparahan dan luasnya cakupan afasia tergantung dari lokasi dan keparahan cedera otak, kemampuan berbahasa sebelum afasia, dan kepribadian seseorang. Beberapa penderita afasia dapat mengerti bahasa dengan baik, tetapi mengalami kesulitan untuk mendapatkan kata-kata yang tepat atau membuat kalimat-kalimat. Penderita yang lain dapat berbicara panjang lebar, tetapi apa yang diucapkan susah atau tidak dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Penderita seperti ini sering mengalami masalah besar dalam memahami bahasa. Kemampuan berbahasa dari kebanyakan penderita afasia berada di antara dua situasi tadi. Perlu diingat: seseorang yang menderita afasia secara umum memiliki kapasitas intelektual yang penuh!





Hampir selalu setelah terjadi afasia, secara spontan terjadi pemulihan kemampuan berbahasa. Jarang atau tidak pernah terjadi pemulihan penuh. Namun dengan banyak melakukan latihan, selalu mencoba, dan tetap bertahan, pada akhirnya akan mendapatkan perbaikan.

### **Terjadinya afasia**

Afasia disebabkan oleh cedera otak. Penyebab cedera otak pada umumnya disebabkan oleh kelainan pada pembuluh darah. Kelainan tersebut juga dinamakan pendarahan otak, gangguan pembuluh darah otak, atau geger otak. Istilah medisnya adalah CVA, Cerebro (= otak) Vasculair (= pembuluh darah) Accident (= kecelakaan). Penyebab lain terjadinya afasia adalah trauma (cedera pada otak karena kecelakaan, misalnya kecelakaan lalu lintas) atau tumor otak.

Otak kita membutuhkan oksigen dan glukosa untuk dapat berfungsi. Jika terjadi CVA atau gangguan lainnya yang menyebabkan terganggunya sistem aliran darah di otak, maka lambat laun sel-sel otak di bagian tersebut akan mengalami kematian. Di otak terdapat berbagai bagian dengan fungsi yang berbeda-beda. Pada kebanyakan orang, bagian untuk kemampuan menggunakan bahasa terdapat di sisi kiri otak. Jika terjadi cedera pada bagian bahasa di otak, maka terjadi afasia.

### **Permasalahan apa saja yang dapat terjadi jika mengalami afasia?**

Sangat jarang terjadi seseorang hanya menderita afasia. Sering bagian otak lainnya juga ikut terpengaruh. Contoh hal-hal yang timbul sebagai permasalahan tambahan dari afasia:

- kelumpuhan separuh badan (hemiplegie, hemi = separuh, plegie = kelumpuhan). Penderita afasia biasanya mengalami kelumpuhan separuh tubuh sebelah kanan. Pengontrolan otot-otot pada satu sisi tubuh rusak. Hal ini mengakibatkan ketidakharmonisan kerja otot-otot tersebut.
- Kegagalan dari separuh jangkauan penglihatan (hemianopsie, hemi= setengah, opsie = melihat). Pada umumnya mereka dapat melihat dengan baik semua yang terletak di sisi bagian tubuh yang sehat. Segala sesuatu yang terletak di sisi bagian tubuh yang mengalami kelumpuhan, tidak dapat dilihat dengan baik.
- Ketidaktahuan akan bagaimana melakukan hal-hal tertentu (apraxie, a = tidak, praxie = melakukan). Hal-hal sederhana seperti berpakaian, makan, dan minum tidak dapat lagi dilakukan secara sadar. Seseorang yang mengalami apraxie tidak dapat melakukan sesuatu secara sadar. Misalnya jika dia diminta mematikan lilin. Padahal dia dapat secara otomatis mematikan korek api di tangannya jika korek api itu akan membakar jari-jarinya.
- Permasalahan sehubungan dengan makan, minum, dan menelan (dysfagie, dys = tidak baik, fagie = menelan). Cedera otak dapat menyebabkan kelumpuhan otot mengunyah dan menelan, menjadi sangat sensitif atau tidak sensitif sama sekali. Hal ini menyebabkan makan dan minum sulit untuk dilakukan. Kelumpuhan dan mati rasa di bagian pipi dapat menyebabkan keluarnya ludah dari sudut mulut tanpa disadari.
- Persoalan dengan ingatan. Untuk dapat mengingat informasi, bahasa memainkan peranan yang besar. Kesulitan menggunakan bahasa mengakibatkan seolah-olah ingatan tidak lagi bekerja dengan baik. Oleh karena itu selalu tulis beberapa kata-kata kunci.

Hal ini akan memudahkan penderita afasia untuk mengingat hal-hal tersebut.

- Berbeda dalam merespon sesuatu. Terkadang cara merespon mereka sebelum dan sesudah mengalami pendarahan otak sangat berbeda. Mengontrol pengungkapan emosi menjadi semakin sulit dilakukan. Seseorang bisa menjadi lebih sering tertawa atau menangis. Dan untuk bisa berhenti harus dengan susah payah.
- Epilepsi. Ketika otak yang mengalami cedera memulih, di otak akan terdapat parut luka. Terkadang parut ini menyebabkan kortsleting/ arus pendek di otak. Hal ini menyebabkan tubuh kejang, dapat menyulitkan pernapasan, dan bahkan dapat sampai pingsan. Serangan epilepsi ini berlangsung hanya beberapa menit, tetapi terjadi secara mendadak. Hal ini terkadang menimbulkan schok yang berat pada si penderita dan keluarganya.

Daftar permasalahan yang mengikuti afasia yang diberikan di atas tentu saja tidak lengkap. Sebab afasia dan permasalahan yang mengikutinya berbeda pada setiap orang. Setiap permasalahan yang disebutkan di atas dapat terjadi seiring dengan afasia, tetapi tidak harus selalu demikian.

### **Penanganan afasia**

Banyak penderita afasia pernah dirawat dalam periode tertentu di rumah sakit. Opname di rumah sakit biasanya dilakukan setelah terjadi cedera otak. Setelah keluar dari rumah sakit, banyak dari mereka yang masih membutuhkan penanganan lanjutan. Tidak selalu jelas kepada siapa mereka bisa datang untuk mendapatkan pertolongan. Dapatkan informasi dari dokter yang menangani Anda mengenai kemungkinan penanganan yang tersedia untuk Anda di lingkungan Anda. Penanganan afasia hampir selalu diteruskan ke ahli logopedia (= seseorang yang ahli dalam bidang komunikasi). Secara prinsipil setiap penderita afasia akan mendapatkan penanganan logopedia. Lamanya penanganan tergantung pada beberapa hal termasuk pulihnya afasia dan kemungkinan-kemungkinan serta pengaturan di negara dimana Anda tinggal.


### **Pedoman untuk berkomunikasi**

Afasia mengubah cara seseorang dalam memahami sesuatu atau bersikap. Dengan memanfaatkan secara optimal kemungkinan komunikasi yang masih ada, lingkungan penderita afasia masih bisa berkomunikasi dengannya. Seseorang yang menderita afasia berat sering hanya dapat mengerti kata-kata penting dari sebuah kalimat. Dia hanya bisa mengerti 'kata-kata kunci'. Mengerti dengan menggunakan kata-kata kunci dapat menimbulkan salah pengertian. Pesan yang ingin disampaikan disalahartikan. Hal ini timbul dari kombinasi kata-kata kunci dengan pengetahuan umum mengenai subyek tertentu. Terkadang kita mengira bahwa kita dan penderita afasia mengerti dengan baik satu sama lain. Reaksi yang timbul kemudian menunjukkan hal yang berbeda.

### **Ketika Anda ingin memberitahukan sesuatu kepada penderita afasia**

- Luangkan waktu khusus untuk percakapan tersebut. Duduk tenang dan buat kontak mata.
- Jika Anda merasa tidak yakin dengan percakapan tersebut, mulai dengan sesuatu yang sederhana mengenai diri Anda. Setelah itu ajukan pertanyaan yang jawabannya ingin Anda ketahui.
- Bicaralah dengan tenang dengan menggunakan kalimat-kalimat



- 
- pendek. Berikan penekanan pada kata-kata yang paling penting.
  - Tuliskan kata-kata yang paling penting. Ulangi pesan yang ingin Anda sampaikan dan berikan tulisan tersebut kepada pasien afasia. Pasien afasia dapat menggunakan tulisan tersebut untuk membantu ingatannya atau sebagai alat bantu komunikasi.
  - Bantu penderita afasia mengungkapkan permasalahannya dengan menggunakan bahasa isyarat, menggambar, atau menulis atau minta dia untuk juga menunjuk, memberikan isyarat, menggambar, atau menuliskan permasalahannya. Sama-sama mencari di buku saku bahasa atau buku percakapan.

**Ketika penderita afasia ingin memberitahukan sesuatu kepada Anda** Pertama-tama harus jelas mengenai siapa yang dibicarakan, apa yang terjadi, dan dimana atau kapan kejadian itu berlangsung. Sangat penting bagi Anda untuk mengajukan pertanyaan yang tepat, inventif, dan sebisa mungkin dilakukan dengan sistematis. Coba untuk selalu memberikan pertanyaan pilihan. Tuliskan pilihan yang salah satunya harus atau dapat dipilih, berdekatan satu sama lain.

#### **Alat bantu komunikasi**

Di banyak negara terdapat buku menunjuk-gambar khusus. Di dalamnya terdapat kata-kata dan gambar-gambar. Dengan menunjuk kata-kata dan gambar, seseorang bisa memperjelas apa yang dia maksudkan. Minta informasi dari dokter atau ahli logopedia Anda mengenai keberadaan alat bantu seperti itu di negara Anda. Jika tidak ada, Anda dapat membuat sendiri buku komunikasi seperti itu. Di dalam buku tersebut Anda dapat menempelkan foto-foto atau gambar-gambar yang penting bagi penderita afasia. Dengan demikian pembicaraan mengenai suatu kejadian dapat dilakukan dan perasaan dapat diungkapkan.

Dengan menggunakan buku menunjuk, Anda dan penderita afasia bersama-sama mencari konteks yang penting untuk pembicaraan tersebut. Pastikan Anda mempunyai kertas dan pulpen untuk hal ini. Anda dapat membuat daftar kata-kata yang paling penting dalam pembicaraan tersebut. Hal ini akan memudahkan mengikuti dan mengingat isi pembicaraan tersebut.

#### **Kesabaran mengalahkan segalanya**

Melakukan pembicaraan dengan seorang penderita afasia menuntut banyak waktu dan kesabaran. Terlepas dari tip-tip di atas, dapat terjadi bahwa pada akhirnya Anda tidak sepenuhnya mengerti isi pembicaraan tersebut. Biarkan pembicaraan itu mengendap untuk beberapa waktu dan setelah itu coba sekali lagi. Kemungkinan Anda akan lebih berhasil!

#### **Informasi lebih lanjut**

Informasi lebih lanjut dalam berbagai bahasa dapat diperoleh di website Association Internationale Aphasie (AIA): [www.aphasia-international.com](http://www.aphasia-international.com). Di website ini juga terdapat link ke berbagai organisasi afasia nasional. Organisasi ini memberikan informasi mengenai afasia dalam bahasa lokal.

Tujuan website ini adalah untuk memberikan perhatian pada afasia. Juga untuk menstimulasi pendirian kelompok-kelompok kontak para penderita afasia. Ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya isolasi sosial para penderita afasia.